

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

| Rumusan Masalah | Tujuan | Dimensi | Teknik Pengumpul Data |
|---|--|--|--------------------------------|
| 1. Bagaimanakah gambaran kesulitan belajar pada anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah? | Menganalisis mengenai kesulitan belajar secara umum yang dialami anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah | <ul style="list-style-type: none"> Jenis/bentuk Kesulitan Belajar Penyebab Kesulitan Belajar | Observasi Wawancara/FGD |
| 2. Bagaimanakah gambaran <i>Funds of Knowledge</i> yang dimiliki anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran? | Menganalisis <i>Funds of Knowledge</i> yang dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> Gambaran <i>Funds of Knowledge</i> yang dimiliki anak Sumber <i>Funds of Knowledge</i> anak | Observasi |
| 3. Sejauh manakah Guru dan Relawan menggunakan <i>Funds of Knowledge</i> anak-anak dalam pembelajaran? | Menganalisis penggunaan <i>Funds of Knowledge</i> oleh guru/relawan dalam pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> Cara mengajar guru Pemanfaatan <i>Funds of Knowledge</i> oleh guru/relawan | Observasi |

Lampiran 2. Contoh Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 6

Kamis, 24 September 2015.

Pukul 16.00.

Observasi di RT 4/RW 4.

Hari ini bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Sore hari, anak-anak mendapat kunjungan dari kakak-kakak Keluarga Mahasiswa ITB untuk santap bersama. Peneliti menemui beberapa anak yang sedang bermain dan meminta mereka mengumpulkan kawan-kawannya di Musholla. Mereka bergegas mencari temannya.

Dalam waktu 10 menit, anak-anak sudah berkumpul di musholla dan jumlahnya terus bertambah sepanjang kegiatan santap bersama berlangsung. Acara dibuka oleh kakak relawan kemudian dilanjutkan dengan perkenalan antara kakak tamu dan adik-adik. Beberapa anak sudah tidak malu memperkenalkan diri, tetapi banyak anak lainnya sangat malu untuk sekedar menyebutkan namanya.

Ketika tiba saat makan, 2 orang anak perempuan, Desi dan Aena menawarkan diri untuk membagikan piring dan sendok.

“Kak, sini biar aku aja yang bagiin piring sama sendoknya.” Ujar Desi.

“Bisa sendiri, nak?”

“Aku minta Aena bantuin atuh ya kak,”

“Boleh. Anaknya ada berapa ya Desi?”

Desi dan Aena sibuk menghitung

“Ada 25 kak di lantai satu mah, gatau yang di atas”

Kemudian Aena dan Desi tampak berdiskusi berdua mempersiapkan piring dan sendok.

“Kalo orangnya ada 25, berarti piringnya 25, sendoknya juga 25. Kan seorang dapat 1.” Aena mengajari Desi yang berada 1 tingkatan kelas di bawahnya.

Setelah semua siap dengan makanan masing-masing, Ukron menawarkan diri untuk memimpin doa makan. Anak-anak menyantap nasi dengan lauk daging dan sayur serta kerupuk. Beberapa anak menyisakan daginya tetap dalam plastik untuk dibawa ke rumah. Menurut informasi yang didapatkan dari pak RT, di tempat mereka hanya memotong 2 kambing untuk dibagikan pada kurang lebih 110 Kepala Keluarga. Sehingga setiap KK hanya mendapatkan sedikit bagian.

Setelah selesai makan, Uwi, anak berusia 10tahun, menawarkan diri untuk membantu merapikan piring dan sisa makanan anak-anak. Dia meminta 2 buah kantong plastik besar.

“Kak, sini biar aku yang beresin. Minta kantong keresek yang besar tapi kak, 2.”

“Buat apa Dek?”

“Yang satu buat sisa makanan kak, *bararudak* mah kalo makan teh ga habis”

“Satunya lagi buat apa?”

“Buat piring sama sendoknya, Kak. Dipisah.”

“Kenapa dipisah?” Tanya Peneliti.

“Yang isinya nasi mah ntar *teh* busuk kak. Liat aja. *Nu* isinya piring sama sendok mah ga akan.”

“Wah tahu darimana, dek?”

“Suka ngeliatin yang lagi misahin sampah kak *diditu* (sambal menunjuk ke arah pembuangan sampah).

Setelah berdoa bersama dan merapikan kembali Mushola, anak-anak kembali ke rumahnya masing-masing.

Catatan Lapangan 16

Sabtu, 17 Oktober 2015.

Pukul 14.00.

Observasi di Mushola RT 4/RW 4.

Hari ini peneliti berjanji untuk kembali mendampingi anak-anak SMP belajar di Mushola. Adik-adik SMP sudah dapat menentukan sendiri apa yang ingin dipelajarinya. Adik-adik ingin mengetahui tentang hujan. Relawan yang mendampingi adik-adik belajar adalah peneliti sendiri dan satu relawan lainnya, Kak Fajar. Anak-anak SMP ini sudah menginjak usia remaja. Mereka terlihat sangat akrab dengan teman sebayanya. Pembelajaran kali ini berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh adik-adik.

“Kakak, langit itu ada 7 lapis kan ya?”

“Nur tau darimana, dek?”

“Waktu ngaji ada kak, Nur baca sama dikasih tau sama ustadz nya.”

“Betul, di Alquran disebutkan seperti itu, Nur.”

“Kalau kita naik pesawat, itu sampai langit ke berapa, kak?”

“Pesawat itu tidak menembus langit, nak... Dia hanya beberapa kilometer di atas permukaan bumi.”

“Kalo awan, kak? Ditembus ga?”

“Iya... kalau awan bisa ditembus. Rasanya kalau pesawat nabrak awan itu kaya motor lagi lewat polisi tidur.”

“Hahahaha... Beneran, kak?”

“Iya, betul.”

“Kalo awannya kaya awan yang di film UP gimana, kak?” Tanya seorang adik.

“Oh awan hujan ya? Yang di dalamnya ada petir, hujan. Bahaya nak kalau nabrak itu. Pesawatnya beresiko jatuh. Coba ada yang tahu ga itu namanya awan apa?”

Anak-anak terdiam.

“Namanya awan Cumulonimbus. Awannya besaarrrr... Pesawat biasanya menghindari menabrak awan ini karena bahaya.”

“ih aku mah sieun ah kak naik pesawat.”

“Nur mah fobia tinggi mungkin kak” Ujar Hani.

“Hani tahu fobia?”

“Itu kan kak, ketakutan yang takuuuttt banget.”

“Iya, fobia itu ketakutan yang amat sangat terhadap sesuatu, misalkan tadi, fobia tinggi, fobia gelap.”

“Kak, pesawat teh bahan bakarnya apa? Isi bensinnya dimana?” Tanya Maya.

“Ada yang tahu ga bahan bakar pesawat apa?”

“Avtur, kak.” Ujar Hani.

“Nah itu. Betul. Isi bahan bakarnya sebelum terbang, akan diperhitungkan, terbangnya berapa jauh, bahan bakarnya harus berapa banyak.”

Hani banyak mengetahui hal-hal yang tidak diketahui oleh teman yang berada satu tingkatan kelas dengannya. Tetapi, Ia perlu dipancing terlebih dahulu agar pengetahuan yang dimilikinya dapat dibagikan kepada teman-temannya.

Catatan Lapangan 21

Selasa, 27 Oktober 2015.

Pukul 09.30

Observasi di SD Pelita Jasa

Hari ini peneliti melakukan observasi di SD Pelita Jasa. Sekolah ini letaknya tidak jauh dari tempat tinggal anak-anak. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Setelah izin diberikan, peneliti diperbolehkan untuk langsung melakukan observasi. Observasi akan dilakukan pada kelas 4 dan kelas 6. Pada hari ini akan dilakukan pada kelas 6.

Sebelum mulai observasi, bapak Guru mengutarakan bahwa salah satu siswanya sangat sulit untuk disiplin masuk sekolah. Ia mengatakan sudah berulang kali mengingatkan bahkan memanggil orangtua si anak. Namun, hasil yang diharapkan belum terlihat. Anak sangat jarang masuk sekolah dengan alasan yang sama, yakni sakit. Nenek dari anak tersebut juga seperti melindungi, sehingga Guru kesulitan menemukan partner untuk dapat mendorong anak tersebut rajin bersekolah.

Setelah istirahat anak-anak memulai pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran matematika. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menekankan peraturan kelas, yakni untuk tidak membawa makanan yang dibeli ketika istirahat ke dalam kelas. Anak-anak sepakat dan tidak seorangpun yang membawanya ke kelas. Mata pelajaran hari ini adalah matematika Bab pengolahan

data. Guru mengulang kembali materi yang diberikan kemarin agar anak mengingat kembali.

“Terimakasih ya anak-anak, kalian tidak membawa makanan yang kalian beli ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran Bapak mau tanya, apa saja jenis pengolahan data?”

“Modus, Mean, Median, Pak...” Sebagian kelas menjawab kompak.

“Iya betul, Sekarang Bapak minta kalian buka buku catatan matematika kalian. Bapak kemarin memberi tugas pada kalian untuk mendata usia teman kalian. Sudah?”

“Sudah, Pak...” Siswa kompak menjawab.

“Tapi G pernah ga naik kelas, pak... Jadi umurnya beda. D juga.” Celetuk salah satu siswa.

“Tidak apa-apa, jangan dijadikan beban ya G. Yang terpenting sekarang kamu rajin sekolahnya.”

Dalam pembelajaran, ketika guru bertanya siswa aktif menjawab. Selanjutnya guru memberikan tugas. Guru menggambar lingkaran di papan tulis beserta soal matematikanya dan siswanya diminta menyalinnya. Beberapa anak mengeluhkan tidak memiliki jangka, Guru memintanya menggunakan yang ada saja.

“Pak... Itu ditulis di buku?” Tanya seorang siswa.

“Iya, silakan disalin dan dikerjakan, jika ada yang belum paham, akan bapak bantu.” Jawab Guru.

“Saya ga ada jangka untuk menggambar, Pa...” Kembali seorang siswa bertanya.

“Gunakan yang ada... Coba bapak tanya, apa benda disekitar kalian yang berbentuk lingkaran?” Tanya Guru.

“Ban, pak...”

“Uang receh pa...”

“Iya betul... kalian jika tidak ada jangka ya langsung gambar saja menggunakan tangan, tidak perlu lingkaran sempurna. Yang penting kalian mengerti lingkaran itu seperti apa.” Guru menjelaskan.

Guru kemudian berkeliling membantu siswanya mengerjakan. Beberapa siswa menyelesaikannya tanpa dibantu guru. Dalam pembelajaran guru sesekali melemparkan pujian dan kalimat-kalimat penyemangat. Guru juga mengingatkan anak-anak bahwa matematika sekalipun bisa mereka temui di rumah, misal saat membantu orangtuanya berjualan.

“Anak-anak, matematika itu tidak sulit, setiap saat kita berhubungan dengan matematika. Coba ada yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang tidak?” Tanya Guru.

Beberapa anak mengangkat tangan.

“Nah, coba bantu orangtua kalian, kalian lama kelamaan akan lancar penjumlahan, sama seperti ketika menjumlah barang yang dibeli. Pengurangan seperti ketika kalian memberikan kembalian. Bahkan perkalian dan pembagian juga...”

Pelajaran matematika berlanjut. Setelah selesai dengan 1 soal, Guru kembali mendikte soal yang lain. Anak-anak diminta mengerjakan sendiri-sendiri terlebih dahulu. Guru menekankan bagi anak-anak yang masih kebingungan akan dibantu. Guru berkeliling, hal tersebut memakan banyak waktu pembelajaran, tetapi di satu sisi membantu anak yang belum bisa secara langsung. Setelah selesai memberikan contoh soal dan mengajari secara langsung, Guru meminta siswanya mengerjakan contoh soal di buku latihan soal.

Lampiran 3. *Line in Line Coding*

| NO. | DATA | KODE |
|-----|---|--|
| 1. | <p>Mereka ternyata diharuskan membeli paket LKS (Lembar Kerja Siswa) seharga 144.000 Rupiah. Angka yang tidak kecil. Saya tetap mendengarkan tanpa berkomentar. Guru tak mengharuskan siswanya untuk memiliki paket LKS tersebut, tetapi menurut anak-anak, Guru banyak mengambil tugas kelas dan Pekerjaan Rumah dari paket LKS tersebut.</p> | <p>Sekolah mengharuskan membeli LKS.</p> <p>Tidak semua siswa mampu membeli LKS.</p> <p>Guru mengambil tugas dari LKS yang tidak semua anak memilikinya.</p> |
| 2. | <p>Anak-anak bercerita dengan sesekali raut wajahnya terlihat kesal. Ternyata mereka harus menemui teman sekelasnya yang memiliki LKS setiap kali Pekerjaan Rumah yang diberikan guru berasal dari buku tersebut. Mereka juga kesal karena harus mencatat soal tersebut di buku tulisnya, padahal, guru membolehkan anak untuk tidak membeli jika memang tidak mampu.</p> | <p>Siswa menemui temannya yang memiliki buku setiap kali ada tugas.</p> <p>Siswa mencatat soal karena tidak memiliki LKS.</p> |
| 3. | <p>Setelah Anak A selesai bercerita, Anak A mengatakan bahwa orangtuanya sudah memberi uang untuk membeli LKS tersebut tetapi belum lengkap semua pelajaran ia miliki.</p> | <p>Orangtua membelikan anaknya LKS semampunya.</p> |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | <p>Saya meminta mereka mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Anak A berkata, bahwa ia tak keberatan membagi LKS nya dengan teman-temannya, bahkan menggunakan bergantian, tetapi A juga kebingungan jika pelajaran yang sama berlangsung bersamaan.</p> | <p>Anak mau berbagi dengan menggunakan buku yang dimiliki bergantian.</p> |
| 5. | <p>Anak N mengusulkan untuk memfotokopi. Usulannya langsung disambut baik oleh teman-temannya. Sayang mereka langsung kembali muram karena menurut mereka, memfotokopi paket LKS mungkin saja akan semahal membeli.</p> | <p>Anak dapat mempertimbangkan pilihan yang mereka miliki.</p> |
| 6. | <p>Anak A tak keberatan bukunya digunakan berdua. Tetapi ia ingin buku yang belum ia miliki di fotokopi agar lengkap. A mengusulkan untuk berbagi dengan N karena rumah mereka berdekatan. Dia juga mengusulkan agar memfotokopi juga 1 paket LKS lengkap agar bisa digunakan oleh R dan F yang rumahnya berdekatan.</p> | <p>Anak dapat bekerja sama.</p> |
| 7. | <p>Seorang bapak pemilik warung yang anaknya baru saja menjadi mahasiswa menanyakan mengenai kalkulator <i>scientific</i>. Anaknya menjadi mahasiswa di sebuah perguruan tinggi negeri di Bandung melalui jalur tanpa tes. Bapak tersebut memberitahu bahwa anaknya membutuhkan kalkulator yang bukan</p> | <p>Anak masuk perguruan tinggi melalui SNMPTN.</p> <p>Anak memiliki kebutuhan untuk pendidikannya.</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>seperti kalkulator yang ia sering gunakan di warung. Setelah dijelaskan, bapak tersebut menanyakan dimana tempat yang menjualnya.</p> | <p>Orangtua ingin memenuhi kebutuhan belajar anaknya tetapi tidak mampu.</p> |
|--|--|--|

Lampiran 4. *Selective Coding*

| No. | SUB TEMA |
|-----|--|
| 1. | Sekolah mengharuskan membeli LKS. |
| 2. | Tidak semua siswa mampu membeli LKS. |
| 3. | Guru mengambil tugas dari LKS yang tidak semua anak memilikinya. |
| 4. | Siswa menemui temannya yang memiliki buku setiap kali ada tugas. |
| 5. | Siswa mencatat soal karena tidak memiliki LKS. |
| 6. | Orangtua membelikan anaknya LKS semampunya. |
| 7. | Anak mau berbagi dengan menggunakan buku yang dimiliki bergantian. |
| 8. | Anak dapat mempertimbangkan pilihan yang mereka miliki. |
| 9. | Anak dapat bekerja sama. |
| 10. | Anak masuk perguruan tinggi melalui SNMPTN. |
| 11. | Anak memiliki kebutuhan untuk pendidikannya. |
| 12. | Orangtua ingin memenuhi kebutuhan belajar anaknya tetapi tidak mampu. |
| 13. | Anak-anak bermain dengan fasilitas terbatas. |
| 14. | Orangtua membakar sisa buku pelajaran anaknya karena dimakan tikus. |
| 15. | Ibu menyesal karena buku tersebut tidak bisa digunakan anak selanjutnya. |
| 16. | Anak tidak mau sekolah karena tidak bisa mengerjakan PR. |
| 17. | Kakak menunjukkan kepeduliannya ketika adik tidak masuk sekolah. |
| 18. | Seorang anak kelas 4 SD belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. |
| 19. | Anak masuk SMP Negeri dengan SKTM. |
| 20. | Seorang nenek menunjukkan kepedulian pada sekolah cucunya. |
| 21. | Ada orangtua yang memfasilitasi les untuk anak |

| | |
|-----|---|
| 22. | Anak memiliki keinginan untuk belajar. |
| 23. | Relawan mengajar berhitung dengan garis bilangan. |
| 24. | Relawan mengajar berhitung dengan jari tangan. |
| 25. | Relawan mengajar berhitung dengan pensil warna. |
| 26. | Anak mengganggu temannya belajar. |
| 27. | Relawan meminta anak yang mengganggu untuk pulang. |
| 28. | Anak enggan pulang setelah selesai belajar. |
| 29. | Anak dapat menceritakan pengalaman yang dialaminya. |
| 30. | Anak mendapatkan informasi dari membaca. |
| 31. | Anak bertanya mengenai hal yang belum diketahui. |
| 32. | Relawan menjawab pertanyaan anak dengan menggunakan alat peraga. |
| 33. | Anak-anak antusias menyimak penjelasan relawan yang menggunakan alat peraga. |
| 34. | Relawan meminta anak membantunya saat memeragakan. |
| 35. | Anak-anak senang terlibat langsung dalam pembelajaran. |
| 36. | Anak-anak bertanya selagi pembelajaran berlangsung. |
| 37. | Orangtua memberikan informasi yang belum diketahui anak. |
| 38. | Rasa ingin tahu anak tinggi. |
| 39. | Anak mengetahui informasi bahwa Pontianak adalah kota di Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa. |
| 40. | Mengajar menggunakan alat peraga lebih mudah bagi relawan. |
| 41. | Terdapat rumah warga tidak memiliki fasilitas MCK. |
| 42. | Terdapat pemandian umum di lingkungan. |

| | |
|-----|---|
| 43. | Ibu membantu anak bersiap sekolah. |
| 44. | Seorang anak tak mau sekolah karena tak mau turun kelas. |
| 45. | Guru mengatakan ada kemungkinan turun kelas jika rapor hilang. |
| 46. | Jadwal masuk sekolah bergantian. |
| 47. | Beberapa anak tidak sekolah. |
| 48. | Terdapat anak yang tidak sekolah karena mengemis. |
| 49. | Anak-anak memiliki rutinitas mengaji setelah magrib bersama Abah. |
| 50. | Anak mengikuti takbir keliling ketika malam lebaran. |
| 51. | Anak menyalami peneliti. |
| 52. | Anak bermain di rel. |
| 53. | Anak mengetahui cara melafalkan takbir dalam perayaan hari besar. |
| 54. | Anak mengerti cara untuk menghargai pertanyaan orang lain. |
| 55. | Anak memiliki keinginan untuk belajar. |
| 56. | Anak mengetahui kemampuannya. |
| 57. | Orangtua menghargai anaknya yang akan belajar. |
| 58. | Latar belakang orangtua anak tidak utuh. |
| 59. | Menurut orangtua, anak malas belajar. |
| 60. | Ibu mau mendampingi anak belajar. |
| 61. | Seorang anak tidak mau belajar didampingi Ibunya. |
| 62. | Seorang anak tidak mau belajar didampingi kakaknya. |
| 63. | Anak sudah mengetahui alphabet untuk menuliskan namanya. |
| 64. | Anak menentukan sendiri apa yang ingin dipelajarinya. |
| 65. | Anak tidak dapat menulis kata yang lebih kompleks susunan hurufnya. |

| | |
|-----|--|
| 66. | Belajar menggunakan alat peraga tusuk gigi |
| 67. | Masih ada anak yang pemalu. |
| 68. | Anak dapat melakukan pembagian secara praktis. |
| 69. | Anak berani mengajukan diri untuk memimpin doa. |
| 70. | Anak menyisakan makanan untuk dibawa ke rumah. |
| 71. | Ada anak yang mau merapikan sisa makanan teman-temannya tanpa diminta. |
| 72. | Anak mengetahui cara memisahkan sampah. |
| 73. | Anak memahami alasan pemisahan sampah. |
| 74. | Anak mendapatkan informasi dari melihat di lingkungannya. |
| 75. | Anak terbiasa berdoa bersama setelah belajar. |
| 76. | Ibu menanyakan pendaftaran sekolah untuk anaknya. |
| 77. | Ibu membawa anaknya pindah tanpa mengundurkan diri dari sekolah. |
| 78. | Anak tidak dapat mendaftar karena belum 1 semester sudah keluar |
| 79. | Seorang Ibu ingin anak-anaknya bersekolah kembali |
| 80. | Ibu ingin anaknya memiliki Ijazah. |
| 81. | Ijazah tidak dapat diambil apabila terdapat tunggakan. |
| 82. | Ibu mengemis dengan mengajak anak-anaknya. |
| 83. | Seorang anak putus sekolah saat kelas 6 semester 2. |
| 84. | Anak sudah putus sekolah selama 3 tahun. |
| 85. | Ibu menganggap Ijazah penting. |
| 86. | Anak-anak bermain di tepi rel. |
| 87. | Anak-anak bermain di atas rel kereta. |

| | |
|------|---|
| 88. | Anak terbiasa menyapa peneliti. |
| 89. | Anak membantu orangtua mencari uang dengan mengemis. |
| 90. | Anak tetap sekolah meskipun mengemis. |
| 91. | Anak memiliki pengetahuan dari mengamati lingkungannya. |
| 92. | Anak memiliki pengetahuan dari lingkungan tempat tinggalnya. |
| 93. | Anak terbiasa berpamitan dengan menyalami peneliti. |
| 94. | Anak tidak mau mengerjakan PR. |
| 95. | Anak dapat mengungkapkan keinginan belajarnya. |
| 96. | Anak lebih memilih belajar pelajaran yang digemari daripada mengerjakan PR. |
| 97. | Pemahaman anak pada suatu pelajaran mempengaruhi keinginannya untuk mengerjakan PR. |
| 98. | Anak mengetahui penggunaan bahasa beberapa daerah. |
| 99. | Guru memberikan contoh pada PR. |
| 100. | Anak belum dapat membaca sehingga PR menjadi sulit. |
| 101. | Anak memilih belajar berhitung karena tidak mau berlatih membaca. |
| 102. | Anak tidak dapat membaca, anak menulis dengan menyalin kalimat. |
| 103. | Anak-anak menyukai dongeng. |
| 104. | Orangtua tidak sanggup membayar iuran. |
| 105. | Anak akan langsung dimasukkan SD karena tidak ada biaya. |
| 106. | Anak meminta dibuatkan soal untuk berlatih. |
| 107. | Sekolah sering dipulangkan lebih awal. |
| 108. | Anak mau membantu orangtuanya. |
| 109. | Anak mengetahui dari mengamati. |

| | |
|------|---|
| 110. | Anak mengetahui area tidak hujan dengan melihat langit. |
| 111. | Orangtua ingin anaknya sekolah kembali. |
| 112. | Anak lama tidak masuk sekolah karena sakit. |
| 113. | Orangtua membujuk anak agar mau sekolah. |
| 114. | Orangtua menyerah dalam membujuk anak sekolah. |
| 115. | Orangtua ingin anak mengikuti kejar paket. |
| 116. | Orangtua mengetahui informasi kejar paket dari anaknya. |
| 117. | Orangtua ingin anak memiliki ijazah agar bisa melanjutkan sekolah. |
| 118. | Orangtua tidak keberatan jika Ijazahnya berbeda. |
| 119. | Orangtua tidak mengetahui dengan pasti alasan anak tidak mau sekolah. |
| 120. | Anak tidak mau sekolah karena lama bolos. |
| 121. | Orangtua mencari tahu alasan anak tidak sekolah. |
| 122. | Orangtua tidak ingin anaknya putus sekolah |
| 123. | Anak-anak memiliki rutinitas mengaji. |
| 124. | Orangtua menyadari sekolah penting. |
| 125. | Pengelompokan belajar memudahkan distribusi relawan dalam mengajar |
| 126. | Anak-anak terbiasa membaca doa sebelum belajar. |
| 127. | Anak-anak mengetahui arti dari doa yang dibaca. |
| 128. | Anak mengungkapkan keinginan untuk belajar. |
| 129. | Anak-anak ingin bisa membaca. |
| 130. | Relawan mengajar menggunakan media yang interaktif (<i>Flash Card</i>). |
| 131. | Relawan mengajar membaca dan berhitung dengan memberikan soal cerita. |

| | |
|------|--|
| 132. | Anak memahami cara mengoperasikan permainan dengan <i>Mathematic Cards</i> |
| 133. | Anak mampu menjelaskan kepada temannya mengenai peraturan permainan dan cara bermainnya. |
| 134. | Anak belajar dengan menggunakan media yang ada (tangga) di sekitarnya. |
| 135. | Seorang anak memiliki tugas bahasa Inggris. |
| 136. | Anak meminta tugasnya dikoreksi setelah Ia mencoba kerjakan sendiri. |
| 137. | Anak dapat menjelaskan dan memberikan contoh kepada kawannya yang belum paham. |
| 138. | Anak mencoba mengerjakan PR sendiri. |
| 139. | Anak mengetahui konsep pecahan. |
| 140. | Anak tahu bagian yang Ia tidak pahami. |
| 141. | Anak akan mengerjakan secara mandiri setelah memahami contoh. |
| 142. | Anak mengamen karena putus sekolah. |
| 143. | Anak mengamen untuk membiayai adiknya yang masih sekolah. |
| 144. | Anak menyadari sekolah penting. |
| 145. | Orangtua mengatakan memiliki anak yang rajin sekolah dan yang putus sekolah. |
| 146. | Anak memutuskan jalur pendidikan yang dia inginkan. |
| 147. | Orangtua menunjukkan nilai rapor anak. |
| 148. | Anak masuk penjurusan kelas berdasarkan mata pelajaran yang dikuasai. |
| 149. | Seorang anak kehilangan semangat sekolah. |
| 150. | Orangtua menyemangati anak sekolah. |
| 151. | Anak diharuskan mengikuti perpindahan, jika tidak Ijazah tidak akan diberikan. |

| | |
|------|---|
| 152. | Orangtua akan datang ke Sekolah untuk berbicara dengan guru. |
| 153. | Anak ingin bekerja sebagai SPG setelah lulus SMK. |
| 154. | Anak ingin langsung bekerja, tidak ingin melanjutkan kuliah. |
| 155. | Seorang anak tidak suka mengeluh apabila menghadapi kesulitan belajar. |
| 156. | Anak keluar-masuk sekolah 3 kali. |
| 157. | Orangtua menyerah untuk menyekolahkan kembali di sekolah formal. |
| 158. | Anak pernah keluar sekolah karena diejek teman. |
| 159. | Anak menjadi malas ketika menemui kesulitan. |
| 160. | Orangtua akan mengawasi anak sekolah. |
| 161. | Orangtua ingin kehidupannya membaik jika anaknya sekolah. |
| 162. | Anak-anak menentukan apa yang ingin dipelajarinya. |
| 163. | Pembelajaran berawal pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh anak. |
| 164. | Anak mendapatkan informasi dari film. |
| 165. | Anak mengetahui fobia. |
| 166. | Anak memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki temannya. |
| 167. | Tugas dari sekolah membuat kliping. |
| 168. | Anak tidak dapat mengerjakan tugas kliping dari sekolah karena tidak adanya sumber. |
| 169. | Anak tidak tahu harus mencari bahan tugas dimana. |
| 170. | Guru tidak memberitahu dimana dapat mencari tugas tersebut. |
| 171. | Anak bisa salah menangkap maksud guru. |
| 172. | Guru tidak melihat kapasitas anak sebelum memberi tugas. |
| 173. | Relawan menyadari untuk memberikan tugas sesuai kapasitas anak. |

| | |
|------|---|
| 174. | Anak meminta diberikan contoh dalam mengerjakan soal. |
| 175. | Anak mengerjakan setelah diberi contoh. |
| 176. | Anak mengerjakan dengan pengawasan dari relawan. |
| 177. | Anak tidak takut salah. |
| 178. | Cara mengajar berpengaruh pada sikap anak dalam belajar |
| 179. | Relawan ingin adik tidak malu bertanya. |
| 180. | Relawan ingin anak tidak takut salah. |
| 181. | Terdapat penyuluhan mengenai reproduksi di Sekolah. |
| 182. | Terdapat beberapa kasus di sekolah anak-anak. |
| 183. | Anak dikeluarkan dari sekolah karena menonton video porno. |
| 184. | Guru mengingatkan anak agar tidak terjerumus. |
| 185. | Anak ingin sekolah agar bisa membantu keluarga nantinya. |
| 186. | Anak takut mengecewakan orangtua. |
| 187. | Anak memahami konsep yang Ia pelajari. |
| 188. | Sekolah tidak mentolerir perbedaan cara yang digunakan dalam menjawab soal. |
| 189. | Anak kelas 3 belum memahami pengurangan. |
| 190. | Seorang anak kelas 3 belum memahami konsep bilangan puluhan. |
| 191. | Anak mau berbagi alat belajar dengan kawannya. |
| 192. | Anak usia 5 tahun mengemis bersama kakeknya. |
| 193. | Menurut anak, guru tidak mengajarkan materi pelajaran dengan jelas. |
| 194. | Seorang anak mengatakan gurunya merokok di kelas. |
| 195. | Anak mencontek karena tidak memahami materi pelajaran. |

| | |
|------|---|
| 196. | Anak mengetahui bahwa mencontek adalah perbuatan tidak terpuji. |
| 197. | Relawan mencoba menggali pengalaman belajar anak di sekolah. |
| 198. | Anak-anak memiliki guru favorit yang mengajar dengan jelas. |
| 199. | Guru favorit anak-anak tidak membuat anak takut bertanya. |
| 200. | Kakak relawan memberi semangat pada anak-anak. |
| 201. | Anak bermain di jalanan. |
| 202. | Anak-anak bermain bola di jalan karena tidak ada lapangan. |
| 203. | Anak-anak menggunakan benda yang ada di lingkungan untuk bermain. |
| 204. | Anak-anak bergembira dalam bermain. |
| 205. | Anak mengungkapkan keinginan untuk belajar. |
| 206. | Ada relawan yang mengeluhkan metode pengajaran di sekolah sehingga anak tidak paham materi. |
| 207. | Muncul kekhawatiran relawan tidak mengajar dengan benar. |
| 208. | Relawan mengingatkan anak untuk belajar di rumah. |
| 209. | Guru kesulitan mendisiplinkan anak. |
| 210. | Anak sering tidak masuk dengan alasan sakit. |
| 211. | Guru tidak mendapat dukungan dari orangtua siswa. |
| 212. | Guru menerapkan aturan di kelas. |
| 213. | Anak-anak dapat diajak menyepakati aturan. |
| 214. | Guru mengulang pelajaran sebelumnya. |
| 215. | Siswa aktif di dalam kelas. |
| 216. | Guru memfasilitasi anak bertanya. |
| 217. | Guru meminta siswa menggunakan benda yang ada. |

| | |
|------|--|
| 218. | Guru berkeliling kelas membantu siswa. |
| 219. | Guru memberikan pujian. |
| 220. | Guru menggali pengetahuan anak dari rumah. |
| 221. | Guru menanyakan alasan absen siswanya. |
| 222. | Guru menggali pengetahuan dari kehidupan sehari-hari siswa. |
| 223. | Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias karena pernah mengalami langsung. |
| 224. | Guru menggali pengalaman siswa tentang dapur. |
| 225. | Hampir setiap siswa pernah ke dapur dan memiliki pengalaman di dapur rumah. |
| 226. | Guru menggali mengenai benda yang ada di rumah. |
| 227. | Guru membandingkan dua benda yang kerap siswa temui di rumah. |
| 228. | Guru menceritakan pengalaman masa kecilnya. |
| 229. | Guru mempraktekkan materi pembelajaran. |
| 230. | Guru bercerita untuk mengisi waktu. |
| 231. | Anak mengetahui beberapa informasi dari film yang pernah mereka lihat. |
| 232. | Siswa terlibat langsung dalam praktek di kelas. |
| 233. | Siswa mampu menyimak dengan tertib. |
| 234. | Siswa berani memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan. |
| 235. | Guru menjawab pertanyaan siswa dengan mempraktekkan langsung. |
| 236. | Guru mengaitkan praktek dengan apa yang ada di buku. |
| 237. | Guru memimpin pengambilan kesimpulan. |
| 238. | Guru meminta anak mencatat benda yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada di rumah. |

| | |
|------|--|
| 239. | Anak mengungkapkan pengalaman yang dialaminya yang berkaitan dengan pembelajaran. |
| 240. | Guru memberi pujian. |
| 241. | Anak mengungkapkan apa yang diketahuinya. |
| 242. | Guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. |
| 243. | Evaluasi tidak menjadi hal yang menakutkan bagi siswa setelah memahami pembelajaran. |
| 244. | Guru mengajar dengan menjelaskan terlebih dahulu. |
| 245. | Siswa mau menyimak tanpa diperintah. |
| 246. | Siswa mencatat setelah penjelasan selesai. |
| 247. | Guru memberikan latihan soal. |
| 248. | Guru memberikan latihan soal masing-masing. |
| 249. | Guru meminta siswa tidak gaduh. |
| 250. | Siswa tidak sarapan di rumah. |
| 251. | Siswa sering berpindah tempat tinggal tanpa memberitahu sekolah. |
| 252. | Tidak ada kerjasama antara sekolah-orang tua. |
| 253. | Orangtua sulit diajak bekerjasama. |
| 254. | Aturan pemerintah tidak melihat latar belakang sekolah. |
| 255. | Siswa kebanyakan memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh. |
| 256. | Siswa kurang motivasi dan malas. |
| 257. | Siswa mengenakan seragam tidak sesuai hari. |
| 258. | Guru menyayangkan sikap orangtua yang seakan acuh. |
| 259. | Sekolah gratis menjadi bisa mejadi pemicu orangtua kurang peduli. |
| 260. | Pendidikan orangtua siswa kebanyakan rendah. |

| | |
|------|---|
| 261. | Siswa yang tertinggal pelajaran sangat besar kemungkinan mengalami kesulitan belajar. |
| 262. | Siswa tidak mendapat bimbingan di rumah. |
| 263. | Guru tidak cukup waktu mendampingi siswa yang tertinggal pelajaran. |
| 264. | Menurut Guru, banyak siswa memiliki daya tangkap yang kurang baik. |
| 265. | Terdapat kesulitan belajar yang spesifik. |
| 266. | Siswa yang mengalami kesulitan belajar di <i>bully</i> oleh kawannya. |
| 267. | Guru sudah memberikan peringatan keras kepada siswa yang <i>membully</i> . |
| 268. | Guru mengharapkan ada guru pendamping bagi siswa dengan kesulitan belajar. |
| 269. | Siswa yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan perlakuan khusus. |
| 270. | Sekolah terbentur aturan pemerintah mengenai sekolah inklusi. |
| 271. | Sekolah merasa belum mampu menyelenggarakan sekolah inklusi. |
| 272. | Menurut Guru, dukungan lingkungan sulit di dapat. |
| 273. | Tidak ada anak bodoh. |
| 274. | Banyak faktor yang berpengaruh dalam kesulitan belajar yang menimpa anak. |
| 275. | Keberadaan warnet di lingkungan sangat meresahkan. |
| 276. | Siswa lupa waktu bermain <i>game online</i> di warnet. |
| 277. | Ekonomi masyarakat rendah. |
| 278. | Banyak orangtua acuh karena memikirkan kebutuhan pangan terlebih dahulu. |
| 279. | Anak mengamen disuruh oleh orangtua. |
| 280. | Pernikahan dini di lingkungan masih terjadi. |
| 281. | Masih adanya anggapan perempuan tidak memerlukan pendidikan tinggi. |

| | |
|------|---|
| 282. | Media menyajikan tontonan yang menurunkan motivasi anak untuk sekolah. |
| 283. | Semangat mengajar guru tinggi meskipun masih berstatus honorer. |
| 284. | Kepala sekolah terus mengevaluasi cara mengajar guru. |
| 285. | Guru mengawali mengajar dengan dongeng agar siswa tertarik. |
| 286. | Gaya mengajar setiap guru berbeda. |
| 287. | Guru harus banyak belajar. |
| 288. | Guru meminta anak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. |
| 289. | Anak kelas 6 masih kesulitan melakukan perhitungan sederhana. |
| 290. | Anak-anak pra sekolah sangat suka mewarnai. |
| 291. | Anak-anak suka menggambar. |
| 292. | Kakak relawan pengajar terkejut ketika menangani anak-anak pertama kali. |
| 293. | Motivasi mengajar relawan tumbuh dari kehidupan anak-anak. |
| 294. | Banyak anak yang sebetulnya bisa tapi jarang berlatih. |
| 295. | Banyak anak belum mengetahui apa-apa. |
| 296. | Anak yang sudah pernah tahu hanya perlu dijelaskan ulang secara singkat. |
| 297. | Pengetahuan dasar dinilai relawan penting untuk memudahkan anak memahami materi yang lebih sulit. |
| 298. | Relawan mengajar dengan menggunakan perumpamaan mata uang. |
| 299. | Relawan menggali kapasitas anak untuk menanamkan pemahaman suatu materi. |
| 300. | Anak lebih mudah paham belajar menggunakan contoh nyata. |
| 301. | Setiap anak memiliki pengetahuan yang berbeda. |
| 302. | Anak senang bermain <i>game</i> di Warung Internet. |

| | |
|------|---|
| 303. | Anak sering terlihat tidak bersemangat di kelas. |
| 304. | Jumlah siswa di Sekolah M akan menurun pada semester kedua dengan berbagai alasan. |
| 305. | Guru belum melakukan kunjungan ke rumah siswa yang putus sekolah. |
| 306. | Guru mengeluhkan anak mengemis dengan masih mengenakan atribut sekolah. |
| 307. | Anak keluar tanpa sepengetahuan sekolah setelah diberi bantuan. Anak keluar tanpa sepengetahuan sekolah setelah diberi bantuan. |
| 308. | Guru menggunakan buku tambahan di kelas. |
| 309. | Anak berkunjung ke rumah teman untuk menyalin soal. |
| 310. | Buku tambahan digunakan dengan alasan kurikulum berubah. |
| 311. | Siswa mengikuti ulangan harian. |
| 312. | Siswa saling mengoreksi hasil ulangan. |
| 313. | Guru memimpin proses mengoreksi hasil ulangan. |
| 314. | Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana. |
| 315. | Menurut guru, siswa malas sekolah. |
| 316. | Siswa sering absen. |
| 317. | Dukungan keluarga tidak didapatkan oleh anak. |
| 318. | Anak-anak tidak bersemangat sekolah. |
| 319. | Guru menginginkan dukungan dari keluarga siswa. |
| 320. | Guru akan memberikan pelajaran tambahan. |
| 321. | Ruang kelas harus bergantian menghambat pemberian tambahan pelajaran. |
| 322. | Siswa kelas 6 kesulitan menyampaikan pendapat. |
| 323. | Anak belajar menggunakan bahasa daerah. |

| | |
|------|--|
| 324. | Anak memiliki informasi yang dibawanya dari luar sekolah. |
| 325. | Anak mengetahui dapat mencari puisi melalui Internet. |
| 326. | Guru kesulitan menghadapi siswa yang kesulitan berkomunikasi. |
| 327. | Guru tidak memaksa siswa mengikuti les tambahan berbayar. |
| 328. | Guru menyadari kurang maksimal mengajar. |
| 329. | Terdapat 5 siswa absen tanpa alasan jelas. |
| 330. | Siswa tidak disiplin menggunakan seragam. |
| 331. | Kondisi ruang kelas kotor. |
| 332. | Siswa acuh terhadap keberadaan guru. |
| 333. | Guru membuka pelajaran. |
| 334. | Guru meminta anak mencatat apa yang beliau catat di papan tulis. |
| 335. | Guru memberikan peringatan. |
| 336. | Sekolah Islam menulis pula tanggal Islam. |
| 337. | Guru mengancam akan marah jika anak tak mau diam. |
| 338. | Guru mengulang kembali dengan singkat materi sebelumnya. |
| 339. | Siswa kelas 4 membaca dengan terbata-bata. |
| 340. | Siswa bermain ketika kawannya sedang membaca. |
| 341. | Anak tidak mengetahui konsep pengalaman. |
| 342. | Guru mencoba menggali pengalaman yang pernah terjadi pada siswa. |
| 343. | Guru marah karena siswa tidak mendengarkan. |
| 344. | Guru marah karena suara siswa pelan saat diminta membaca. |
| 345. | Siswa acuh pada perintah guru. |
| 346. | Guru melarang siswa menggambar saat pembelajaran berlangsung. |

| | |
|------|---|
| 347. | Siswa mencatat dengan baik. |
| 348. | Guru marah karena kelas ramai. |
| 349. | Siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. |
| 350. | Guru menyobek kertas siswa karena siswa menggambar. |
| 351. | Guru menjelaskan materi pelajaran. |
| 352. | Siswa sangat ramai ketika guru menjelaskan. |
| 353. | Guru marah karena siswa bermain sendiri. |
| 354. | Guru marah karena anak keluar tanpa izin. |
| 355. | Anak meminta istirahat karena merasa capek belajar. |
| 356. | Anak tidak mau mencatat karena capek. |
| 357. | Guru meminta anak membeli buku. Tetapi anak tidak mampu. |
| 358. | Guru mengancam akan menurunkan tingkatan kelas siswa. |
| 359. | Anak memiliki pengetahuan mengenai Internet, telepon seluler. |
| 360. | Guru menyobek kertas siswa yang menggambar. |
| 361. | Guru mengatakan lelah mengingatkan anak untuk diam. |
| 362. | Anak bertengkar dengan temannya. |
| 363. | Anak-anak ceria dan penuh semangat. |
| 364. | Anak kurang semangat jika kelelahan. |
| 365. | Semangat anak tidak terfasilitasi dengan baik. |
| 366. | Semangat anak sering turun karena pengaruh media televisi. |
| 367. | Anak-anak minim sosok teladan. |
| 368. | Anak-anak meniru apa yang dilihat sehari-hari. |
| 369. | Anak kadang datang ke Rumah Belajar tanpa tahu apa yang ingin |

| | |
|------|---|
| | dipelajari. |
| 370. | Beberapa anak pasif dalam belajar. |
| 371. | Anak-anak menganggap saling ejek, saling pukul merupakan hal yang lumrah. |
| 372. | Anak-anak mencontoh sikap orang yang Ia lihat di lingkungan. |
| 373. | Beberapa anak semangat belajar karena hadiah. |
| 374. | Wawasan bercita-cita dan menentukan mimpi sangat kurang. |
| 375. | Anak-anak perlu dikelola semangatnya. |
| 376. | Harapan relawan anak-anak akan memiliki perubahan cara berfikir tentang pendidikan dan mimpi. |
| 377. | Anak cenderung menghafal dalam belajarnya. |
| 378. | Anak-anak belum memiliki rasa ingin tahu yang besar pada pelajaran yang dipelajari. |
| 379. | Latarbelakang relawan bukan guru. |
| 380. | Relawan kebingungan mencari bahan ajar dan metode yang benar. |
| 381. | Relawan mengajar dengan menggali rasa ingin tahu anak melalui ap ayang ada di lingkungan. |
| 382. | Relawan mengajak anak mencari jawaban bersama. |
| 383. | Relawan menggunakan metode mengajar yang beragam. |

Lampiran 5. *Focus Coding*

| TEMA | SUBTEMA | KODE |
|--|--|---|
| Kondisi Sosial Ekonomi Rendah | Keadaan Umum Sekolah | Jadwal masuk sekolah bergantian. |
| | | Sekolah sering dipulangkan lebih awal. |
| | | Siswa mengenakan seragam tidak sesuai hari. |
| | | Ruang kelas kotor. |
| | | Guru masih honorer. |
| | | Gaya mengajar setiap guru berbeda. |
| | | |
| | Keadaan umum di rumah dan lingkungan tempat tinggal. | Ekonomi masyarakat rendah. |
| | | Anak bermain dengan fasilitas terbatas. |
| | | Ada rumah warga tidak memiliki fasilitas MCK. |
| | | Terdapat pemandian umum di lingkungan. |
| | | Anak menyisakan makanan untuk dibawa ke rumah. |
| | | Anak-anak bermain di tepi rel. |
| | | Anak-anak bermain di atas rel kereta. |
| | | Anak mengamen untuk membiayai adiknya yang masih sekolah. |
| Anak-anak bermain bola di jalan karena tidak ada lapangan. | | |

| | | |
|--|--|---|
| | | Beberapa anak tidak sekolah. |
| | | Anak tidak sekolah karena mengemis. |
| | | Ibu mengemis bersama anaknya. |
| | | Anak membantu orangtua mencari uang dengan mengemis. |
| | | Anak-anak memiliki rutinitas mengaji setelah magrib bersama Abah. |
| | | Menurut Orangtua, Anak malas belajar. |
| | | Anak mengamen karena putus sekolah. |
| | | Pernikahan dini di lingkungan masih terjadi. |
| | | Anak usia 5 tahun mengemis bersama kakeknya. |
| | | |
| | Pandangan sekolah terhadap kondisi siswanya. | Guru tidak mendapat dukungan dari orangtua siswa. |
| | | Orangtua sulit diajak bekerjasama. |
| | | Guru menyayangkan sikap orangtua yang seakan acuh. |
| | | Sekolah gratis menjadi bisa mejadi pemicu orangtua kurang peduli. |
| | | Pendidikan orangtua siswa kebanyakan rendah. |
| | | Banyak orangtua acuh karena memikirkan kebutuhan pangan |

| | | |
|--|--|---|
| | | terlebih dahulu. |
| | | Anak mengamen disuruh oleh orangtua |
| | | Dukungan keluarga tidak didapatkan oleh anak. |
| | | Guru menginginkan dukungan dari rumah siswa. |
| | | Siswa sering berpindah tempat tinggal tanpa memberitahu sekolah. |
| | | Tidak ada kerjasama antara sekolah-orang tua. |
| | | Siswa kebanyakan memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh. |
| | | Siswa kurang motivasi dan malas. |
| | | Siswa yang tertinggal pelajaran sangat besar kemungkinan mengalami kesulitan belajar. |
| | | Siswa tidak mendapat bimbingan di rumah. |
| | | |

| TEMA | SUB TEMA | KODE |
|---------------------------------|----------------------------------|--|
| Gambaran Kesulitan Belajar Anak | Bentuk kesulitan belajar anak. | Kelas 4 SD belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. |
| | | Anak tidak dapat menulis kata yang hurufnya kompleks. |
| | | Anak belum dapat membaca sehingga PR menjadi sulit. |
| | | Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana. |
| | | Anak kelas 6 masih kesulitan melakukan perhitungan sederhana. |
| | | Siswa kelas 6 kesulitan berbicara. |
| | | Anak tidak mau sekolah karena tidak bisa mengerjakan PR |
| | | Anak kelas 3 belum memahami pengurangan. |
| | | Anak kelas 3 belum memahami konsep bilangan puluhan. |
| | | |
| | Metode mengajar guru di sekolah. | Guru mengambil tugas dari LKS yang tidak semua anak memilikinya. |
| | | Guru memberikan contoh pada PR. |
| | | Guru tidak memberitahu dimana dapat mencari tugas tersebut. |
| | | Guru tidak melihat <i>resource</i> anak sebelum memberi tugas. |

| | | |
|--|--|--|
| | | Guru meminta siswa tidak gaduh. |
| | | Guru meminta anak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. |
| | | Guru mengancam akan marah jika anak tak mau diam. |
| | | Guru marah karena siswa tidak mendengarkan. |
| | | Guru marah karena suara siswa pelan saat diminta membaca. |
| | | Guru melarang siswa menggambar saat pembelajaran berlangsung. |
| | | Guru marah karena kelas ramai. |
| | | Guru menyobek kertas siswa karena siswa menggambar. |
| | | Guru marah karena siswa bermain sendiri. |
| | | Guru marah karena anak keluar tanpa izin. |
| | | Guru mengancam akan menurunkan tingkatan kelas siswa. |
| | | Guru mengatakan lelah mengingatkan anak untuk diam. |
| | | Guru mengatakan ada kemungkinan turun kelas jika rapor hilang. |
| | | |
| | | Guru menerapkan aturan di kelas. |

| | | |
|--|--|--|
| | | Guru mengulang pelajaran sebelumnya. |
| | | Guru memfasilitasi anak bertanya. |
| | | Guru meminta siswa menggunakan benda yang ada. |
| | | Guru berkeliling kelas membantu siswa. |
| | | Guru memberikan pujian. |
| | | Guru menggali pengetahuan anak dari rumah. |
| | | Guru menanyakan alasan absen siswanya. |
| | | Guru menggali pengetahuan dari kehidupan sehari-hari siswa. |
| | | Guru menggali mengenai benda yang ada di rumah, yakni setrika. |
| | | Guru membandingkan dua benda yang kerap siswa temui di rumah. |
| | | Guru menceritakan pengalaman masa kecilnya. |
| | | Guru mempraktekkan materi pembelajaran. |
| | | Guru bercerita untuk mengisi waktu. |
| | | Guru menjawab pertanyaan siswa dengan mempraktekkan langsung. |
| | | Guru mengaitkan praktek dengan apa yang ada di buku. |
| | | Guru memimpin pengambilan |

| | | |
|--|--|--|
| | | kesimpulan. |
| | | Guru meminta anak mencatat benda yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada di rumah. |
| | | Guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. |
| | | Guru mengajar dengan menjelaskan terlebih dahulu. |
| | | Guru sudah memberikan peringatan keras kepada siswa yang <i>bully</i> . |
| | | Kepala sekolah terus mengevaluasi cara mengajar guru. |
| | | Semangat mengajar guru tinggi. |
| | | Guru memberikan latihan soal. |
| | | Guru mengawali mengajar dengan dongeng agar siswa tertarik. |
| | | Guru memimpin proses mengoreksi hasil ulangan. |
| | | Guru akan memberikan pelajaran tambahan. |
| | | Guru meminta anak mencatat apa yang beliau catat di papan tulis. |
| | | Guru memberikan peringatan. |
| | | Guru mencoba menggali pengalaman yang pernah terjadi pada siswa. |
| | | Guru menjelaskan materi pelajaran. |

| | | |
|--|----------------------------|--|
| | | |
| | Alasan anak putus sekolah. | Anak tak mau sekolah karena tak mau turun kelas. |
| | | Ibu membawa anaknya pindah tanpa mengundurkan diri dari sekolah. |
| | | Anak tidak dapat mendaftar karena belum 1 semester sudah keluar |
| | | Anak putus sekolah saat kelas 6 semester 2. |
| | | Anak sudah putus sekolah selama 3 tahun. |
| | | Anak lama tidak masuk sekolah karena sakit. |
| | | Anak tidak mau sekolah karena lama bolos. |
| | | Anak hilang semangat sekolah. |
| | | Orangtua menyerah dalam membujuk anak sekolah. |
| | | Anak keluar sekolah karena diejek teman. |
| | | Anak menjadi malas jika menemui kesulitan. |
| | | Anak dikeluarkan dari sekolah karena menonton video porno. |
| | | Anak sering tidak masuk dengan alasan sakit. |
| | | |

| | | |
|----------------------------|--|--|
| | Pendapat guru mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. | Guru kesulitan menghadapi siswa yang kesulitan berkomunikasi. |
| | | Guru menyadari kurang maksimal mengajar. |
| | | Menurut Guru, banyak siswa memiliki daya tangkap yang kurang baik. |
| | | Terdapat kesulitan belajar yang spesifik. |
| | | Siswa yang mengalami kesulitan belajar di <i>bully</i> oleh kawannya. |
| | | Guru mengharapkan ada guru pendamping bagi siswa dengan kesulitan belajar. |
| | | Menurut Guru, dukungan lingkungan sulit di dapat. |
| | | Tidak ada anak bodoh. |
| | | Banyak faktor yang berpengaruh dalam kesulitan belajar yang menimpa anak. |
| | | Keberadaan warnet di lingkungan sangat meresahkan. |
| | | Siswa lupa waktu bermain <i>game online</i> di warnet. |
| | | Media berpengaruh. |
| | | Anak banyak mendapat contoh tak baik dari media. |
| Guru harus banyak belajar. | | |
| Menurut guru, siswa malas | | |

| | | |
|--|--|---|
| | | sekolah. |
| | | Siswa sering absen. |
| | | Anak-anak tidak bersemangat sekolah. |
| | | Ruang kelas harus bergantian menghambat pemberian tambahan pelajaran. |
| | | Anak memiliki informasi yang dibawanya dari luar sekolah. |
| | | Guru tidak memaksa siswa mengikuti les tambahan berbayar. |
| | | |
| | Bagaimana Sekolah menangani anak dengan kesulitan belajar. | Siswa yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan perlakuan khusus. |
| | | Sekolah terbentur aturan pemerintah mengenai sekolah inklusi. |
| | | Sekolah merasa belum mampu menyelenggarakan sekolah inklusi. |
| | | Sekolah tidak mampu mendatangkan guru pendamping. |
| | | |
| | Bagaimana Rumah Belajar mencoba mendampingi anak dengan | Banyak anak yang sebetulnya bisa tapi jarang berlatih. |
| | | Banyak anak belum mengetahui apa-apa. |
| | | Anak yang sudah pernah tahu |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | kesulitan belajar | hanya perlu dijelaskan ulang secara singkat. |
| | | Anak lebih mudah paham belajar menggunakan contoh nyata. |
| | | Setiap anak memiliki pengetahuan yang berbeda. |

| TEMA | SUBTEMA | KODE |
|---------------------------|---|---|
| <i>Funds of Knowledge</i> | <i>Funds of Knowledge</i> yang dimiliki anak | Anak mau berbagi buku yang dimiliki dengan menggunakannya bergantian. |
| | | Anak dapat mempertimbangkan pilihan yang mereka miliki. |
| | | Anak dapat bekerja sama. |
| | | Anak dapat menceritakan pengalaman yang dialaminya. |
| | | Anak mendapatkan informasi dari membaca. |
| | | Anak-anak senang terlibat langsung dalam pembelajaran. |
| | | Anak mengerti cara untuk menghargai pertanyaan orang lain. |
| | | Anak mengetahui kemampuannya. |
| | | Anak dapat menerapkan pembagian dalam kehidupan sehari-hari. |
| | | Anak berani mengajukan diri untuk memimpin doa. |
| | | Anak mengetahui cara memisahkan sampah. |
| | | Anak memahami alasan pemisahan sampah. |
| | | Anak mendapatkan informasi dari |

| | | |
|--|--|--|
| | | melihat di lingkungannya. |
| | | Anak terbiasa berdoa bersama setelah belajar. |
| | | Anak memiliki pengetahuan dari mengamati lingkungannya. |
| | | Anak-anak menyukai dongeng. |
| | | Anak mengetahui dari mengamati. |
| | | Anak mengetahui area tidak hujan dengan melihat langit. |
| | | Anak memahami cara mengoperasikan permainan dengan <i>Mathematic Cards</i> |
| | | Anak mampu menjelaskan kepada temannya mengenai peraturan permainan dan cara bermainnya. |
| | | Anak dapat menjelaskan dan memberikan contoh kepada kawannya yang belum paham. |
| | | Anak mencoba mengerjakan PR sendiri. |
| | | Anak mengetahui konsep pecahan. |
| | | Anak tahu bagian yang Ia tidak pahami. |
| | | Anak akan mengerjakan secara mandiri setelah memahami contoh. |
| | | Anak mengetahui beberapa informasi dari film yang pernah |

| | | |
|--|--|---|
| | | mereka lihat. |
| | | Anak memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki temannya. |
| | | Anak mau berbagi alat belajar dengan kawannya. |
| | | Anak-anak menggunakan benda yang ada di lingkungan untuk bermain. |
| | | Anak-anak dapat diajak menyepakati aturan. |
| | | Siswa terlibat langsung dalam praktek di kelas. |
| | | Siswa mampu menyimak dengan tertib. |
| | | Anak mengungkapkan pengalaman yang dialaminya yang berkaitan dengan pembelajaran. |
| | | Anak mengungkapkan apa yang diketahuinya. |
| | | Siswa mau menyimak tanpa diperintah. |
| | | Siswa mencatat setelah penjelasan selesai. |
| | | Anak-anak pra sekolah sangat suka mewarnai. |
| | | Anak-anak suka menggambar. |
| | | Anak lebih mudah paham belajar menggunakan contoh nyata. |

| | | |
|--|---------------------|---|
| | | Anak senang bermain <i>game</i> di Warung Internet. |
| | | Anak belajar menggunakan bahasa daerah. |
| | | Anak memiliki informasi yang dibawanya dari luar sekolah. |
| | | Beberapa anak mampu menggunakan Internet. |
| | | Anak-anak meniru apa yang dilihat sehari-hari. |
| | | Anak-anak mencontoh sikap orang yang Ia lihat di lingkungan. |
| | | Rasa ingin tahu anak tinggi. |
| | | |
| | | |
| | Hasrat Belajar Anak | Anak memiliki keinginan untuk belajar. |
| | | Anak menentukan ingin belajar apa. |
| | | Anak tetap sekolah meskipun mengemis. |
| | | Anak mengungkapkan keinginan belajarnya. |
| | | Anak-anak ingin dapat membaca. |
| | | Anak meminta tugasnya dikoreksi setelah Ia coba kerjakan sendiri. |
| | | Anak enggan pulang setelah selesai belajar. |
| | | |

| | | |
|--|------------------|---|
| | | Anak menyadari sekolah penting. |
| | | Anak meminta dibuatkan soal untuk berlatih. |
| | | Anak-anak menentukan apa yang ingin dipelajarinya. |
| | | Pembelajaran berawal pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh anak. |
| | | Anak bertanya mengenai hal yang belum diketahui. |
| | | Anak-anak bertanya selagi pembelajaran berlangsung. |
| | | Anak lebih memilih belajar pelajaran yang digemari daripada mengerjakan PR. |
| | | Pemahaman anak pada suatu pelajaran mempengaruhi keinginannya untuk mengerjakan PR. |
| | | |
| | Potensi Orangtua | Orangtua memberikan informasi yang belum diketahui anak. |
| | | Orangtua menghargai anaknya yang akan belajar. |
| | | Ibu mau mendampingi anak belajar. |
| | | Ibu menanyakan pendaftaran sekolah untuk anaknya. |
| | | Seorang Ibu ingin anak-anaknya |

| | | |
|--|--|---|
| | | bersekolah kembali |
| | | Ibu membantu anak bersiap sekolah. |
| | | Orangtua ingin anaknya sekolah kembali. |
| | | Orangtua membujuk anak agar mau sekolah. |
| | | Orangtua ingin anak memiliki ijazah agar bisa melanjutkan sekolah. |
| | | Orangtua mencari tahu alasan anak tidak sekolah. |
| | | Orangtua tidak ingin anaknya putus sekolah |
| | | Orangtua menyadari sekolah penting. |
| | | Orangtua menyemangati anak sekolah. |
| | | Orangtua akan datang ke Sekolah untuk berbicara dengan guru. |
| | | Orangtua membelikan anaknya LKS semampunya. |
| | | Orangtua akan mengawasi anak sekolah |
| | | Ibu ingin anaknya memiliki Ijazah. |
| | | Orangtua ingin memenuhi kebutuhan belajar anaknya tetapi tidak mampu. |

| | | |
|--|--|---|
| | | Ada orangtua yang memfasilitasi les untuk anak |
| | | |
| | Penggunaan <i>Funds of Knowledge</i> oleh guru dan relawan | Relawan mengajar berhitung dengan garis bilangan. |
| | | Relawan mengajar berhitung dengan jari tangan. |
| | | Relawan mengajar berhitung dengan pensil warna. |
| | | Relawan menjawab pertanyaan anak dengan menggunakan alat peraga. |
| | | Mengajar menggunakan alat peraga lebih mudah bagi relawan. |
| | | Relawan mengajar menggunakan media yang interaktif (<i>Flash Card</i>). |
| | | Relawan mengajar membaca dan berhitung dengan memberikan soal cerita. |
| | | Anak belajar dengan menggunakan media yang ada (tangga) di sekitarnya. |
| | | Guru meminta siswa menggunakan benda yang ada. |
| | | Guru menggali pengetahuan anak dari rumah. |
| | | Guru menggali pengetahuan dari kehidupan sehari-hari siswa. |
| | | Guru membandingkan dua benda |

| | | |
|-----------|--|---|
| | | yang kerap siswa temui di rumah. |
| | | Guru mempraktekkan materi pembelajaran. |
| | | Relawan mengajar dengan menggali rasa ingin tahu anak melalui apa yang ada di lingkungan. |
| | | Relawan mengajak anak mencari jawaban bersama. |
| | | Relawan menggunakan metode mengajar yang beragam. |
| | | |
| | Sikap siswa menghadapi kesulitan di sekolah. | Siswa menemui temannya yang memiliki buku setiap kali ada tugas. |
| | | Anak tidak mau mencatat karena capek. |
| | | Anak meminta istirahat. |
| | | Anak tidak mau mengerjakan PR karena sulit dan tidak mengerti. |
| | | Anak memilih belajar berhitung karena tidak mau berlatih membaca. |
| | | Siswa mencatat soal karena tidak memiliki LKS. |
| | | Anak tidak dapat membaca, anak menulis dengan menyalin kalimat. |
| | | |
| Sikap dan | Sikap anak | |

| | | |
|--------------------------------|--|--|
| perilaku anak. | di kelas selama pembelajaran di sekolah. | Siswa aktif di dalam kelas. |
| | | Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias karena pernah mengalami langsung. |
| | | Siswa terlibat langsung dalam praktek di kelas. |
| | | Siswa menyimak dengan tertib. |
| | | Siswa mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan pembelajaran. |
| | | Siswa mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan pembelajaran. |
| | | Siswa menyimak kemudian mencatat. |
| | | Siswa mencatat dengan baik. |
| | | Siswa acuh terhadap keberadaan guru. |
| | | Siswa bermain ketika kawannya sedang membaca. |
| | | Siswa acuh pada perintah guru. |
| | | Siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. |
| | | Siswa sangat ramai ketika guru menjelaskan. |
| | | |
| Sikap anak selama pembelajaran | Anak mengganggu temannya belajar. | |
| | Anak enggan pulang setelah | |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | di Rumah Belajar. | selesai belajar. |
| | | Anak menceritakan pengalamannya. |
| | | Anak bertanya mengenai hal yang belum diketahui. |
| | | Anak-anak antusias menyimak penjelasan relawan yang menggunakan alat peraga. |
| | | Anak meminta diberikan contoh dalam mengerjakan soal. |
| | | Anak mengerjakan setelah diberi contoh. |
| | | Anak-anak bertanya selagi pembelajaran berlangsung. |
| | | Anak tidak takut salah. |

Lampiran 6. Panduan FGD

Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*/FGD) ditujukan untuk menjangkau pandangan, pendapat atau tanggapan guru/relawan secara relatif mendalam mengenai kondisi umum anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah yang menjadi siswanya. Melalui FGD ini, pandangan, pendapat dan tanggapan guru/relawan sangat penting untuk dipahami untuk menghasilkan analisis mengenai penggunaan *Funds of Knowledge* yang sudah terjadi. Peserta FGD adalah guru/relawan yang berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran dengan anak.

Daftar Pertanyaan untuk FGD

1. Bapak dan ibu, mohon diceritakan sedikit mengenai kondisi siswa SD Pelita Jasa secara umum.
2. Bapak dan Ibu, apakah terdapat siswa di sekolah ini yang mengalami kesulitan belajar?
 - Jika Ya, apa penyebabnya sejauh pengertian guru.
3. Bapak dan Ibu, sejauh pengalaman bapak dan Ibu, bagaimana peran lingkungan terhadap siswa?
4. Bapak dan Ibu, sejauh ini bagaimana peran Bapak dan Ibu dalam menangani anak-anak saat pembelajaran?

Fasilitator FGD harus dapat menjaga diskusi agar:

- Suasana diskusi tidak melenceng ke topik yang lain. Fasilitator harus mampu berpikir dan menanggapi situasi kelompok dengan cepat dan juga sensitif dengan berbagai karakter peserta serta mau menyimak setiap ucapan orang lain. Jika ada tanda-tanda diskusi mulai melebar ke topik lain, fasilitator harus segera mengingatkan para peserta mengenai topik yang didiskusikan.
- Semua peserta aktif dalam diskusi. Peserta juga harus cukup banyak untuk menghasilkan diskusi yang dianggap mewakili pandangannya. Jika terdapat peserta yang malu-malu, fasilitator perlu mendorong peserta tersebut agar

mengemukakan pendapatnya dengan misalnya memberikan waktu khusus dan penjelasan lebih pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

- Tidak ada dominasi dari satu peserta saja. Jika kecenderungan ini terjadi, fasilitator harus bisa mencegahnya, misal dengan mengalihkan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta lain yang kurang aktif.

Lampiran 7. Transkrip hasil FGD

TRANSKRIP HASIL *FGD* (*Focus Group Discussion*)

Lokasi : SD Pelita Jasa
 Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015
 Waktu : 11.00-12.30
 Partisipan : Kepala Sekolah SD Pelita Jasa, 4 orang guru SD Pelita Jasa, dan 1 orang staf pelatih Pramuka

| No | Uraian <i>FGD</i> | Tema |
|----|---|---------------|
| 1 | <p><i>Tanya : Bapak/ibu, boleh diceritakan sedikit bagaimana kondisi siswa SD Pelita Jasa secara umum..</i></p> | Kondisi Siswa |
| | Kepala Sekolah | |
| | <p>“Anak-anak di Sekolah ini beberapa orang putus sekolah karena sering berpindah tempat tinggal. Umumnya ketika pindah sekolah kan siswa meminta izin pada sekolah sehingga bisa pindah ke sekolah yang baru di tempat tujuan, tetapi disini tidak, mereka sering keluar tanpa ada informasi.”</p> <p>“Saya sebagai Kepala Sekolah banyak bingungnya, anak-anak di lingkungan sini banyak sekali yang keluar masuk. “ Ibu Kepala Sekolah menjelaskan kondisi siswa-siswanya.</p> <p>“Kasusnya macam-macam, kak. Yang terbaru ada yang orangtuanya bercerai, lalu dia ikut neneknya, suatu hari dia diambil ayahnya, tapi karena ga betah, sebulan kemudian dia kembali lagi dengan neneknya.” Lanjut Kepala Sekolah.</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | Guru 1 | |
| | <p>“Ada juga yang sering sekali tidak masuk sekolah, alasannya sakit, ketika orangtua dipanggil yang datang nenek. Neneknya bilang si Anak sakit terus kak, terkesan melindungi. Kalau sudah begini kami yang kebingungan.” Tambah seorang Guru.</p> <p>“Yang membingungkan lagi, ada aturan bahwa sekolah tidak diperkenankan menolak siswa. Mau tidak mau ya diterima lagi jika kembali ke sekolah ini. Padahal jika keluar masuk, sangat besar kemungkinan tertinggal pelajarannya.”</p> | |
| | Guru 2 | |
| | <p>“Anak-anak disini itu malas-malas. Datang ke sekolah juga seadanya. Jarang anak yang sarapan atau makan di rumah dulu dari rumah”</p> <p>“Orangtua banyak yang mengandalkan sekolah, padahal sekolah juga butuh kerjasama dari orangtua siswa. Kurang banget kak perhatian dari orangtua teh.” Lanjutnya.</p> | |
| | Guru 3 | |
| | <p>“Latar belakang orangtuanya memang rata-rata berpendidikan rendah sih kak, mereka lihat anaknya mau ke sekolah aja sudah cukup senang.” Ungkap seorang guru.</p> | |
| | Kepala Sekolah | |
| | <p>“Mungkin bisa jadi karena sekolahnya tidak menarik bayaran ya kak, jadi seenaknya sendiri. Keluar masuk.”</p> | |

| | | |
|--|--|---|
| 2 | <i>Tanya: Dampaknya anak yang keluar masuk sekolah tersebut selain tingginya angka putus sekolah seperti yang Kepala Sekolah sebutkan tadi, apa lagi ya pak, bu?</i> | <i>Kondisi siswa</i> |
| Guru 1 | | |
| <p>“Kalau anak sudah keluar masuk sekolah seenaknya, mereka itu ketinggalan pelajaran. Pelajaran di sekolah kan tetap berlangsung selama anak tidak hadir. Ini biasanya awal mula anak akan kesulitan belajar.” Ungkap seorang guru.</p> | | |
| Guru 2 | | |
| <p>“Jika sudah ketinggalan, apalagi tidak sekolah selama 1 bulan, akan malas mengikuti... Kami membantu semampu kami, tapi keterbatasan waktu, jadi memang tidak maksimal. Kami mengharapkan kerjasama dari orangtua tapi hal itu sulit sekali.” Guru lain menambahkan.</p> | | |
| 3 | <i>Tanya: Pak, Bu, selain anak-anak yang keluar sekolah dan kesulitan belajar karena sering berpindah tempat tinggal, apakah terdapat siswa lain yang mengalami kesulitan dengan penyebab yang lain?</i> | <i>Faktor penyebab anak kesulitan/tidak sekolah</i> |
| Guru 4 | | |
| <p>“Di sekolah ini, beberapa anak mengalami kesulitan belajar yang berbeda dengan lainnya. Salah seorang siswa saya, saya yakini mengalami kesulitan belajar yang spesifik kak. Dia sangat berbeda. Saya yakin ada namanya. Tapi saya tidak bisa menyimpulkan karena saya bukan ahlinya, kak.”</p> <p>“Dia sering menangis, di <i>bully</i> oleh teman-temannya karena</p> | | |

| | | |
|---|--|--------------------------------|
| | <p>jarang bisa mengerjakan bahkan soal yang mudah sekalipun.” Lanjut Guru.</p> <p>“Untuk anak-anak yang membully, sudah saya peringatkan dengan keras, agar tidak membully kembali. Saya usahakan membimbing, tapi saya akan kehabisan banyak waktu kak untuk membimbingnya. Mungkin kalau di Sekolah yang lebih baik ada guru pendampingnya.”</p> | |
| | Guru 2 | |
| | <p>“Siswa saya sepertinya disleksia kak. Dia sering terbalik-balik kalau disuruh menulis huruf, membacanya pun begitu. Tapi ya terpaksa Ia harus tetap mengikuti pembelajaran di kelas, walaupun terseret-seret.”</p> | |
| | Kepala Sekolah | |
| | <p>“Sekolah sekarang dimanapun harus menerima siswa Inklusi. Pemerintah terkadang kalau membuat peraturan atau kebijakan tidak melihat latar belakang siswa di setiap sekolah. Pukul rata saja. Padahal kan orangtua di sekitar sini sedikit yang mampu membayar guru pendamping. Kalo hanya guru sendiri, akan kerepotan.”</p> | |
| 4 | <p><i>Tanya: Pak, Bu, sejauh pengalaman bapak dan Ibu, bagaimana peran lingkungan terhadap siswa?</i></p> | <p><i>Peran Lingkungan</i></p> |
| | Kepala Sekolah | |
| | <p>“Setiap anak itu tidak sama, pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh. Tidak ada. Tetapi banyak sekali faktor yang berpengaruh yang tidak hanya berasal dari si anak, tapi dari luar dirinya juga, seperti tadi saya bilang, orangtua, belum lagi</p> | |

| | | |
|----|--|------------|
| | lingkungan tempat anak tinggal.” | |
| | Guru 1 | |
| | <p>“Lingkungan disini banyak sekali warnet (warung internet), anak sering menghabiskan waktu disana untuk main <i>Game Online</i>. Mereka bahkan lebih baik bayar untuk main <i>game</i> daripada makan. Anak-anak lupa waktu, kita tidak bisa mengharapkan orangtua untuk mengingatkan.”</p> | |
| | Guru 2 | |
| | <p>“Masalahnya sebetulnya kembali lagi ke ekonomi, lingkungan disini adalah lingkungan miskin kak. Banyak yang acuh pada pendidikan. Ya gimana, untuk makan saja susah, harus berpikir untuk pendidikan.”</p> <p>“Beberapa anak disuruh ngamen atau mengemis oleh orangtuanya.”</p> <p>“Di lingkungan ini, menikah dini masih banyak. Anak perempuan cukup sampai SD, setelah itu menikah.”</p> | |
| | Guru 4 | |
| | <p>“Sebetulnya selain lingkungan, media juga sangat-sangat berpengaruh.” Ujar seorang Guru.</p> <p>“Sinetron, <i>bullying</i>, ingin sukses secara instan tanpa harus sekolah, itu juga peran media. Seorang anak ingin sukses seperti artis A, yang tidak perlu sekolah, padahal itu hanya 1 dari sekian ribu kesempatan. Ini membuat anak malas, datang ke sekolah malas, apalagi belajar di rumah.”</p> | |
| 5. | Tanya: Jika dari Guru sendiri, sejauh ini penangan yang sudah | Peran Guru |

| | | |
|--|--|--|
| | <i>dilakukan bagaimana ya pak, bu?</i> | |
| | Kepala Sekolah | |
| | <p>“Guru disini Alhamdulillah S1 semua... walaupun masih honorer semua, tapi semangat mengajarnya tinggi.” Ujar Kepala Sekolah.</p> <p>“Hanya memang ada yang masih menjadi tanda-tanya Ibu, kita kan tidak bisa hanya menyalahkan anak, orangtua, ataupun lingkungan. Ibu sadar harus evaluasi, Ibu lakukan supervisi. Ibu lihat bagaimana guru mengajar, bahkan kadang Ibu sendiri yang mengajar. Ibu lihat juga materinya, apa terlalu sulit.” Kepala Sekolah menambahkan.</p> <p>“Kalau Ibu yang mengajar, Ibu tidak langsung ke topiknya, nanti anak cepat bosan. Ibu dongeng dulu, atau tanya pengalaman mereka dulu, dan anak-anak tertarik.”</p> <p>“Kadang, anak itu memang perlu disemangati oleh gurunya. Jadi sehebat apapun gurunya, kalau tidak bisa menyemangati ya percuma.”</p> | |
| | Guru 4 | |
| | <p>“Apa yang Ibu Kepala Sekolah sampaikan bahwa tidak ada anak yang bodoh memang benar. Hanya ada beberapa anak yang memang butuh perhatian khusus. Anak yang kurang lancar membaca, berhitung, kesulitan mengikuti pelajaran, tetapi kita tidak bisa melihat dari satu sisi saja.” Ujar guru kelas 6.</p> <p>“Kadang Guru terlalu malas untuk melihat potensi anaknya, sehingga yang penting materi selesai lalu sudah. Ketika mengajar</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>saya lebih senang mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misal, yang orangtuanya berjualan, lalu menanyakan apakah si anak membantu orangtuanya, jika Ia akan mudah bagi saya untuk mengajari pengurangan dengan mengibaratkan anak memberi kembalian.” Guru menambahkan.</p> <p>“Guru juga harus banyak belajar sehingga banyak akal dalam mengajar, agar anak paham. Biar barokah.”</p> | |
|--|---|--|

Lampiran 8. Dokumentasi



Pembelajaran di
Rumah Belajar



Pembelajaran di
Sekolah